

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PELAJARAN IPA

THE DEVELOPMENT OF STORYBOOK WITH PICTURE BASED ON SCIENTIFIC APPROACH IN SCIENCE LESSON

Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ilhamdi*, dan Nurul Kemala Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email: liwa_ilhamdi@unram.ac.id

Diterima: 9 Februari 2021. Disetujui: 27 Mei 2021. Dipublikasikan: 2 Juni 2021

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan kelayakan dari buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik kelas V yang sudah dikembangkan. Desain penelitian yang digunakan adalah model 4D yang dibatasi pada 3 tahapan yaitu *Define, Design, dan Develop*. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas V SDN 35 Ampenan yang diambil secara acak dan kemudian dijadikan sebagai responden untuk uji coba terbatas. Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPA kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik. Hasil penelitian yaitu dari validator materi mendapatkan kriteria sangat layak, validator media mendapatkan kriteria sangat layak dan penilaian 6 orang peserta didik terhadap buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat layak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik untuk kelas V SD yang dikembangkan bersifat sangat layak sehingga dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Cerita Bergambar, IPA

Abstract: This research is a *Research and Development (R&D)* which aims to produce a product and the appropriateness of a storybook with pictures based on the 5th elementary grades scientific approach that has been developed. The research design using a 4D model, which is limited by three stages (*Define, Design, and Develop*). The research sample was six students of 5th elementary grades in SDN 35 Ampenan who were taken randomly and then used as respondents for a limited trial. The object of this research is a 2013 curriculum science learning based on a scientific approach. The research results were that the material validators got very appropriate criteria. The media validators got very appropriate criteria and based on the assessment of 6 students of the storybook with the picture by a scientific approach developed with very appropriate criteria. Based on these data, it can be concluded that the storybook with pictures based on the scientific approach for 5th elementary grades that has been developed is very appropriate so that it can be used in the learning process.

Keywords: *Development, Story Book with Picture, Science*

PENDAHULUAN

Sasaran utama pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai apabila memiliki kemampuan yaitu pengetahuan yang luas, penguasaan ilmu yang digeluti dan sikap mental yang profesional serta memiliki semangat atau motivasi untuk berprestasi. Setiap manusia dalam hidupnya pasti belajar, baik itu dalam lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 11 – 13 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan yaitu: Pendidikan formal yang juga disebut sekolah terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang menjadi pelengkap dari pendidikan formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan satuan pendidikan lainnya yang sejenis. Ketiga institusi tersebut biasa disebut tripusat

pendidikan yang mempunyai peran dan fungsinya masing- masing [1].

Komunikasi yang baik antara ketiga pusat pendidikan tersebut akan berdampak baik dalam proses pembinaan pendidikan anak. Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang-kan potensi dirinya [2]. Hal ini diperkuat oleh [3] yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama, yaitu 1) memberikan pendidikan dasar berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari saintek, serta kemampuan berkomunikasi, dan 2) pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya. Salah satu penunjang pendidikan dasar supaya berjalan secara optimal adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini.

Kebiasaan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi [4].

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasi menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap. IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi [5] (Sutrisno dalam Susanto, 2013). IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis dan sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan [6] (Ermiana, Ida, 2019).

Agar pembelajaran IPA ini bisa maksimal dan disukai oleh peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu seorang guru harus paham dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta Langkah-langkah apa yang diperlukan, sehingga bisa dilaksanakan dengan baik dan tujuan tercapai. Pada kegiatan belajar mengajar terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Hal tersebut dapat terlaksana melalui pendekatan [7].

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang peserta didik yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang 5M yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan terbaru yang ada di dalam kurikulum 2013 yang masih disosialisasikan dan belum banyak diterapkan dalam pembelajaran di SD. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan [8].

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, implementasi pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang siap dengan perubahan zaman atau tuntutan globalisasi yang semakin tahun semakin meningkat [9]. Untuk menunjang hasil belajar IPA salah satu usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran. Dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik guru memerlukan media pembelajaran atau materi sehingga informasi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru menuju penerima yaitu peserta didik [10].

Berdasarkan hasil observasi di SDN 35 Ampenan, ditemukan adanya beberapa kelemahan-kelemahan di dalam proses pembelajaran, di antaranya proses pembelajaran menitik beratkan pada penyelesaian materi pelajaran saja bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada peserta didik, masih banyak peserta didik yang bermain pada saat pembelajaran sedang berlangsung, berbicara bahkan sebagian besar peserta didik jarang untuk mengemukakan pendapatnya dikarenakan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Permasalahan lainnya juga guru dan peserta didik hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa padahal pembelajaran kurikulum 2013 menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPA peserta didik, terbukti dari nilai ulangan peserta didik yang masih rendah, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana mata pelajaran IPA di SDN 35 Ampenan yaitu 75. Jika sumber belajar peserta didik hanya gurunya saja, akibatnya peserta didik terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan saja, dan hafalan ini dapat dengan mudah dilupakannya jika tidak dikaji lagi. Cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar, lebih buruknya peserta didik akan tidak menyukai pembelajaran IPA [11].

Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar di SDN 35 Ampenan khususnya kelas V belum ada. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis saintifik agar pembelajaran yang disampaikan lebih dipahami. [12] menegemukakan Buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan di dalam proses pembelajaran, karena buku cerita bergambar akan dapat merangsang pemahaman peserta didik

terhadap makna/maksud dari cerita yang telah dibaca. Melalui buku cerita bergambar pula anak-anak merasa terbantu untuk dapat memahami isi bacaan dengan melihat gambar yang mendukung pada cerita, selain itu gambar juga dapat memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran. Buku cerita bergambar selaras dengan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik, disadari bahwa membaca sangatlah penting, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana mereka mampu memilih buku bacaan yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya [13]. Akan tetapi buku cerita yang digunakan didalam pembelajaran bukanlah buku cerita yang dijual dipasaran, akan tetapi buku cerita yang dimaksud ialah buku cerita bergambar yang telah dikembangkan berdasarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar di kelas V. Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman akan bacaan yang dibaca [13]. Sedangkan [14] berpendapat aktivitas proses dalam membaca diperlukan agar peserta didik tidak sekedar membaca, namun dapat menumbuhkan kegemaran membaca. Hal ini tentu tidak akan bertolak belakang dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik, aktivitas membaca dapat memperkuat pembelajaran karena jika peserta didik gemar membaca maka memudahkannya dalam mempelajari pengetahuan yang lain.

Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin, baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Buku cerita bergambar juga dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menambah kosakatanya [15]. Buku cerita bergambar selaras dengan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Disadari bahwa membaca sangatlah penting, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana mereka mampu memilih buku bacaan yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya.

Anak usia sekolah dasar 7 sampai 11 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkret. Pada fase ini peserta didik mulai berpikir logis tentang kejadian konkret, peserta didik pun sudah dapat melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap obyek maupun situasi tertentu [16]. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis peserta didik pun dapat memahami konsep sebab akibat secara rasional dan sistematis. Oleh karena itu, guru yang kreatif akan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan pada usia tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran penting media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan [17].

Pengembangan buku cerita diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini menjadi tujuan penting agar peserta didik memiliki budaya membaca, dapat memperluas wawasannya serta menunjang kualitas peserta didik dalam dunia Pendidikan. [12] berpendapat Buku cerita bergambar mempunyai peranan penting didalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Karena buku cerita bergambar merupakan suatu hal yang tidak asing didalam kehidupan anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan buku yang menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu tulisan yang diperjelas dengan ilustrasi, baik itu cerita rakyat, hikayat maupun cerita binatang (fabel). Gambar yang terdapat didalam buku berfungsi sebagai pendukung sekaligus menyampaikan isi cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh [12] berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar". Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu 4,8 dengan kategori sangat valid dan validator bahasa yaitu 4,4 dengan kategori sangat valid. Kepraktisan buku cerita bergambar dari respon guru diperoleh nilai 4,75 dengan kategori sangat valid, respon peserta didik dengan persentase 4,6 dengan kategori sangat valid. Pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di sekolah dasar termasuk dalam kategori sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh [18] (2019) berjudul "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013". Dapat disimpulkan bahwa diperoleh kualitas dan kesesuaian buku cerita tergolong sangat baik, melalui uji coba diperoleh efektivitas penggunaan buku cerita terhadap sikap siswa sebesar 8,13 tergolong sangat efektif; terhadap minat baca siswa sebesar 5,33 tergolong sangat efektif; dan terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,69 tergolong sangat efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Saintifik Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 35 Ampenan Tahun Pelajaran 2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji kelayakan produk. Tujuan model penelitian R & D adalah menghasilkan produk dan menguji kelayakan produk tersebut, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan penelitian ini bermaksud

mendapatkan responden tentang kelayakan produk atau sering disebut data uji coba [6]. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik yaitu model 4D. Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) *Define* (Pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan), dan (4) *Disseminate* (Penyebaran).

Tahap *define*, langkah yang dilakukan adalah menetapkan atau mendefinisikan dan membatasi apa saja yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan buku cerita bergambar. Tahap *design* yang dilakukan adalah membuat rancangan awal komponen buku cerita bergambar berbasis saintifik yaitu menyusun rancangan awal produk. Tahap *development* kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan buku cerita bergambar berbasis saintifik pada pelajaran IPA kelas V yang telah dirancang. Pada tahap *design* sebagian besar buku cerita bergambar telah disusun, namun perlu adanya perbaikan demi tercapainya media pembelajaran yang optimal. Tahap *dissemination*, tahap ini merupakan tahapan penggunaan buku cerita bergambar yang telah dikembangkan dan telah di uji coba. Pada dasarnya tahap *dissemination* (penyebaran) ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada guru selaku guru kelas V. Akan tetapi, karena adanya keterbatasan waktu maka tahap ini tidak dilakukan sehingga penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap *development*, yaitu pada tahap uji coba terbatas.

Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif, dikumpulkan melalui lembar penilaian ahli media, lembar penilaian untuk ahli materi yaitu guru kelas dan dosen sesuai dengan keahliannya. Data kualitatif, dapat berupa informasi yang didapatkan melalui wawancara guru dan peserta didik, tanggapan dan sasaran dari ahli materi dan ahli media pembelajaran serta dokumen perangkat mengajar guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Angket juga digunakan untuk mengetahui kelayakan efektifitas dan efisiensi buku cerita bergambar. Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati [19]. Sedangkan [20] berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap

dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen harus mempunyai skala. Untuk menentukan kevaliditasan produk media maka, diperlukan responden ahli media, ahli materi dan respon peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data validasi dari ahli media, ahli materi dan respon peserta didik dalam kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kemampuan pemahaman terhadap pembelajaran di sekolah. pembelajaran dengan kurikulum 2013 menekankan pada keefektifan peserta didik, mengembangkan daya pikir dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila seorang guru mampu menggunakan media yang menarik, bervariasi, inovatif, kontekstual, serta yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah [20].

Adanya cerita bergambar pada buku cerita bergambar diharapkan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita bergambar setidaknya memuat unsur warna, efek visual, narasi, tokoh, efek baik tulisan maupun gambar dan latar belakang dari sebuah cerita [21].

Produk hasil penelitian ini berupa buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik ini telah dilakukan melalui beberapa tahap. Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik ini dikembangkan dengan menggunakan model 4D, berikut pemaparan tahapan – tahapan pengembangan media tersebut:

Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap *define* dilakukan beberapa tahapan, yaitu (a) melakukan analisis kebutuhan, (b) menentukan tujuan pembelajaran, dan (c) menentukan isi pembelajaran dan urutan cerita buku cerita. Pada tahap awal, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara tidak berstruktur, observasi tidak berstruktur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SDN 35 Ampenan. Observasi dilakukan di kelas V SDN 35 Ampenan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Guru biasanya menggunakan buku

guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan guru yaitu metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Selesai menjelaskan materi, kemudian guru akan meminta peserta didik mengerjakan soal yang ada di buku siswa. Hal ini mengakibatkan tidak ada interaksi dua arah antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak relevan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 juga menekankan pada kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang sedang mereka pelajari.

Setelah menentukan analisis kebutuhan selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran, pada tahap ini pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dijabarkan melalui beberapa indikator yang dimuat dalam buku guru yang akan dikembangkan.

Selanjutnya adalah menentukan isi pembelajaran dan urutan buku cerita bergambar berbasis saintifik, cara menentukan isi pembelajaran dan urutan buku cerita bergambar yaitu dengan cara menyesuaikan pada buku guru dan siswa.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap ini merupakan tahap atau proses merancang buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik, teknik pengerjaan dalam pembuatan buku cerita bergambar berbasis saintifik ini menggunakan 2 teknik. Teknik pertama yaitu secara manual dan Teknik kedua menggunakan

Teknik komputer. Sketsa Digambar secara manual dengan menggunakan tangan kemudian sketsa tersebut di *scan* dan diwarnai di komputer menggunakan *Adobe Photoshop CS6*. Jenis rancangan pada tahap ini yaitu menyusun rancangan awal produk.

Tahap Develop (Pengembangan)

Merancang buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik yaitu membuat produk buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik. Selanjutnya validasi produk, validasi produk bertujuan untuk menguji kelayakan dari buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

Dessiminate (Penyebaran)

Tahap ini produk yang dikembangkan dapat disebarluaskan agar dapat dipergunakan dalam skala yang lebih luas. Penyebaran yang dilakukan peneliti hanya pada skala kecil saja yaitu terbatas pada dosen ahli, kepala sekolah, guru kelas V, dan 6 orang peserta didik kelas V SDN 35 Ampenan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis permainan monopoli yang akan membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut tampilan dari cover, cover seri 1 dan cover belakang buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik.

Hasil uji coba produk buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik yaitu dari uji ahli materi, ahli media dan juga peserta didik dalam kelompok kecil. Berikut pemaparan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan kelompok kecil.



Gambar 1. Tampilan dari cover buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik



Gambar 2. Tampilan dari cover seri I buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik



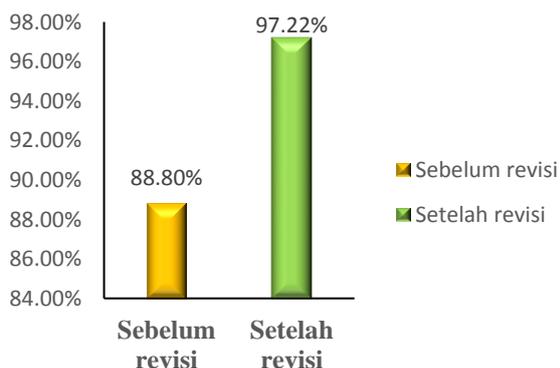
Gambar 3. Tampilan dari cover belakang buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik

a). Ahli materi I dan II

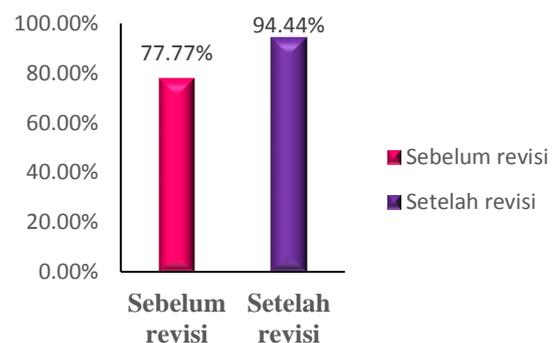
Validasi ahli materi I oleh Ibu Yusita K.H guru kelas V SDN 35 Ampenan. Hasil analisis data validasi ahli materi tahap I memperoleh persentase 88,8% dengan kategori sangat layak namun dengan revisi sesuai saran dan tanggapan dan validasi tahap II memperoleh persentase 97,22% dengan kategori sangat layak tanpa revisi. Hasil perbandingan penilaian validasi ahli materi tahap I dan II ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Validasi ahli materi II oleh Ibu Baiq Niswatul Khair, S.Pd., M.Pd. Hasil analisis data validasi ahli materi tahap I memperoleh persentase 77,7% dengan kategori sangat layak namun dengan revisi sesuai saran dan tanggapan dan validasi tahap II memperoleh persentase 94,44% dengan kategori sangat layak tanpa revisi. Hasil perbandingan penilaian validasi ahli materi tahap I dan II ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi I

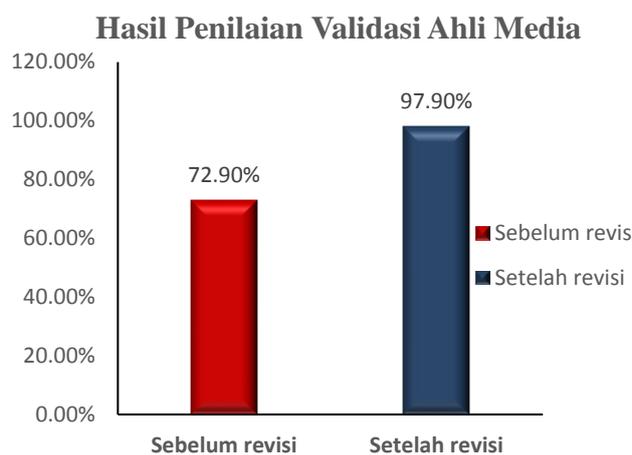


Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi II



b). Ahli media

Validasi ahli media oleh ibu Dr. Siti Istiningasih M.Pd. hasil analisis validasi ahli media tahap I memperoleh persentase 72,9% dengan revisi sesuai saran dan tanggapan dan tahap II memperoleh persentase 97,9% dengan kategori sangat layak serta tanpa revisi lagi. Hasil perbandingan penilaian validasi ahli media tahap I dan II ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



c). Uji coba kelompok kecil

Setelah melewati tahap validasi ahli media dan ahli materi maka peneliti melakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan kepada 6 orang peserta didik kelas V SDN 35 Ampenan sebanyak satu kali. Persentasi yang diperoleh sebesar 85,41%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa hasil analisis lembar validasi buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik untuk kelas V SD yang dinilai oleh validator ahli materi I dengan persentasi 97,22% sedangkan ahli materi II 94,44 dan ahli media dengan persentase 97,9%. Hasil analisis respon peserta didik menggunakan angket respon peserta didik keseluruhan aspek diperoleh rata-rata peserta didik memberikan respon baik terhadap buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik untuk kelas V SD yang dikembangkan di SDN 35 Ampenan dengan persentase sebesar 85,41%.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nasional, D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Language*, 188, 22cm.
[2] Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49-57.

[3] Akbar, S. D., A'yun, I. Q., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita, R., & Ferisa, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
[4] Rahim, F. (2007). *Pegajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
[5] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
[6] Ermiana, I., Hari, A. H., & Khair, B. N. (2019, November). Pengembangan Media Berdasar Komputer (CBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SDN 12 Ampenan. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 297-303).
[7] Wulandari, C. (2017). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
[8] Handriani, L. S., Harjono, A., & Doyan, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 210-220.
[9] Saputra, I. M. W. D., Ramdani, A., & Bahri, S. (2020, June). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa SMP Di Lombok Barat. In *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-51).
[10] Wigianto. (2015). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
[11] Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(1), 67-78.
[12] Farenda, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.
[13] Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
[14] Irawan, D. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
[15] Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GMU Press.

- [16] Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- [17] Faturrahman, L. Y., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2021). Pengembangan Media Kokami Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pemenang. *Progres Pendidikan*, 2(1), 55-63.
- [18] Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53-63.
- [19] Sugyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Pendidikan*. Yogyakarta: PT RIENEKE CIPTA
- [21] Maunah, S. (2019). *Pengembangan Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Materi Bencana Alam* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).